

PENERAPAN KALIGRAFI KALIMAT *THAYYIBAH* DENGAN TEKNIK BATIK PADA HIASAN DINDING DI EKSTRAKURIKULER SENI MAN 1 GRESIK

Vina Rohmatul Ummah¹, Ika Anggun Camelia²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: vinarohmatul20008@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ikacamelia@unesa.ac.id

Abstrak

Inovasi Media Pembelajaran yang memadukan budaya lokal dan nilai-nilai agama sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar seni di kalangan peserta didik. Minimnya Variasi Bahan Ajar Seni Di MAN 1 Gresik membuat peserta didik kurang tertarik mempelajari seni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses penerapan, hasil karya, dan respon peserta didik dalam penerapan seni kaligrafi kalimat *thayyibah* dengan teknik batik pada hiasan dinding. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, hasil karya kaligrafi dengan teknik batik, dan angket. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data memakai metode triangulasi data. Proses pembelajaran terdiri atas lima pertemuan. Hasil penelitian berjumlah 6 karya dari 6 peserta didik, 3 karya dengan nilai 89 dan satu karya dengan nilai 87 termasuk kategori baik, serta 2 karya yang mendapat nilai 95 dan 90 termasuk kategori sangat baik. Kegiatan penelitian ini mendapat respon yang positif, baik dari pihak sekolah MAN 1 Gresik. Kesimpulan dari proses penerapan seni kaligrafi dengan teknik batik efektif diterapkan sebagai media pembelajaran seni, karena tidak hanya mengenalkan budaya lokal, tetapi juga tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan dalam Madrasah.

Kata kunci: Kaligrafi, Batik, Kalimat *Thayyibah*, MAN 1 Gresik.

Abstract

*Learning Media Innovation that combines local culture and religious values is very necessary to increase interest in learning art among students. The lack of Variety of Art Teaching Materials at MAN 1 Gresik makes students less interested in learning art. This study aims to determine and describe the application process, work results, and student responses in the application of the art of calligraphy of the *thayyibah* sentence with batik techniques on wall decorations. The study uses a descriptive qualitative method with a direct study approach. Data collection was carried out using observation techniques, interviews, documentation, calligraphy works with batik techniques, and questionnaires. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity uses the data triangulation method. The learning process consists of five meetings. The results of the study amounted to 6 works from 6 students, 3 works with a value of 89 and one work with a value of 87 included in the good category, as well as 2 works that received a value of 95 and 90 included in the very good category. This research activity received a positive response, both from the school of MAN 1 Gresik. The conclusion from the process of applying calligraphy art with batik techniques is that it is effective as an art learning medium, because it not only introduces local culture, but also maintains religious values in Madrasah.*

Keywords: Calligraphy, Batik, *Thayyibah* Sentence,, MAN 1 Gresik.

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik merupakan salah satu sekolah umum berbasis Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Jawa Timur dan berlokasi di Jl. Raya Bungah 46 Gresik, Kec. Bungah, Kab. Gresik. Sekolah ini memiliki dua jenis metode pembelajaran seni. Terdapat pembelajaran akademik dan non akademik. Pada pembelajaran akademis, dan pembelajaran non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni. Ekstrakurikuler seni MAN 1 Gresik adalah salah satu cabang ekstrakurikuler yang di dirikan dengan tujuan sebagai wadah kreativitas peserta didik diluar jam pelajaran sekolah yang terbatas. Pada materi seni rupa dua dimensi, para peserta didik cenderung hanya mempelajari seni lukis menggunakan media pensil dan cat air.

Setiap dua tahun sekali, kementerian agama kabupaten Gresik mengadakan kegiatan Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI), sebuah kompetisi yang di adakan demi mawadahi para peserta didik yang memiliki minat dan bakat di bidang olahraga dan seni, sehingga para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni juga mempelajari dasar – dasar dari seni kaligrafi sebagai bekal mereka.

Kaligrafi memiliki kedudukan yang tinggi yang di dalamnya terdapat seni visual tentang budaya dan peradaban Islam. Kaligrafi Al-Qur'an juga disebut sebagai kaligrafi arab (Ahmad, 2018). Selain itu, seni kaligrafi islam memiliki keterkaitan yang dalam dengan dunia pendidikan, terutama dalam konteks budaya dan nilai-nilai ajaran islam. Perkembangan kaigrafi terlihat ketika diadakannya berbagai perlombaan MKQ (Musabaqoh Khattil Qur'an) di berbagai sekolah dan perguruan tinggi. Para peserta yang merupakan generasi muda sangatlah tertarik dan bersemangat mengikuti ajang tersebut.

Bersumber dari latar belakang yang ada di atas maka perlu dilakukan penelitian penerapan seni kaligrafi kalimat *thayyibah* dengan teknik batik pada hiasan dinding di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. Melalui penelitian ini, praktek membuat dijadikan sebagai praktik ekstrakurikuler seni dalam materi seni rupa dua dimensi untuk membangun kreatifitas dan pengetahuan siswa mengenai batik dengan tetap

mengedepankan nilai – nilai islami yang ada di lingkungan sekolah serta menjaga kearifan lokal yang ada.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang didapat antaralain (1) bagaimana proses dari penerapan seni kaligrafi kalimat *thayyibah* dengan teknik batik pada hiasan dinding di ekstrakurikuler seni MAN 1 Gresik, (2) bagaimana hasil karya penerapan seni kaligrafi kalimat *thayyibah* dengan teknik batik pada hiasan dinding di ekstrakurikuler seni MAN 1 Gresik, (3) bagaimana respon pembelajaran penerapan seni kaligrafi kalimat *thayyibah* dengan teknik batik pada hiasan dinding di ekstrakurikuler seni MAN 1 Gresik terhadap minat siswa tentang kerajinan batik.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan (1) proses penerapan seni kaligrafi kalimat *thayyibah* dengan teknik batik pada hiasan dinding di ekstrakurikuler seni MAN 1 Gresik, (2) hasil karya dalam penerapan seni kaligrafi kalimat *thayyibah* dengan teknik batik pada hiasan dinding di ekstrakurikuler seni MAN 1 Gresik, (3) respon pembelajaran seni kaligrafi kalimat *thayyibah* dengan teknik batik pada hiasan dinding di ekstrakurikuler seni MAN 1 Gresik terhadap minat siswa tentang kerajinan batik.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan memakai pendekatan studi langsung. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang telah di tentukan dalam bentuk deskripsi. Menurut Muhadjir (1996:29), data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka.

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan penelitian penerapan seni kaligrafi kalimat *thayyibah* dengan teknik batik pada hiasan dinding di ekstrakurikuler seni MAN 1 Gresik. kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini antaralain: proses penerapan seni kaligrafi dengan teknik batik pada hiasan dinding, hasil karya penerapan seni kaligrafi dengan teknik batik, dan respon atau

tanggapan guru ekstrakurikuler serta peserta didik pada penerapan seni kaligrafi dengan teknik batik pada hiasan dinding.

Penelitian ini memfokuskan peserta didik untuk mempelajari tentang jenis-jenis khat yang ada di kaligrafi yang akan mereka aplikasikan dengan menggunakan teknik batik tulis. Pada peralatan, peserta didik membutuhkan kertas dan alat tulis untuk membuat desain, serta peralatan batik seperti canting, kompor batik, kain, malam, pewarna remasol, waterglass dan kuas.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, hasil karya kaligrafi dengan teknik batik, dan angket. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data memakai metode triangulasi data.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Gresik yang beralamat di Jl. Raya Bungah No.46 Gresik, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Penelitian ini berlangsung selama 5 kali pertemuan pada tanggal 16 – 23 Desember 2024.

Subjek yang ikut serta pada penelitian ini merupakan peserta didik kelas X – XI yang mengikuti ekstrakurikuler seni MAN 1 Gresik. penelitian ini dilakukan secara individu dengan anggota ekstrakurikuler berjumlah 6 peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan seni kaligrafi kalimat *thayyibah* pada hiasan dinding di ekstrakurikuler seni MAN 1 Gresik memiliki 4 sumber penelitian yang relevan. Yang pertama dengan judul “Visualisasi Kaligrafi Arab Dalam Karya Seni Batik Tulis Sebagai Hiasan Dinding”, merupakan penelitian skripsi oleh Riza Fauzi’ah, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang dilakukan pada tahun 2015. Yang kedua ada “Nilai Makna Pada Kain Besurek Yang Mengandung Unsur Kaligrafi Arab Di Bengkulu”. Merupakan penelitian oleh Linda Haryono. Yang dilakukan pada tahun 2012. Yang ketiga ada “Akulturasi Budaya Arab Dalam Motif Kaligrafi Batik Besurek Bengkulu”. Merupakan penelitian yang dilakukan oleh Yuha Afina Khalish dan Ade Solihat, Universitas Indonesia yang dilakukan pada tahun 2023, dan yang terakhir ada Jurnal penelitian oleh Sholicha. A, dkk. Mahasiswa Universitas Negeri Malang, yang berjudul “Visualisasi Artistik Kaligrafi Arab

sebagai Ide Penciptaan Aksesoris Interior Batik Tulis” tahun 2023. Ke empat penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang penerapan seni kaligrafi menggunakan teknik batik tulis, tetapi memiliki metode pendekatan serta objek penelitian yang berbeda dengan peneliti. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan memakai pendekatan studi langsung serta objek penelitian yang berfokus pada penerapan kalimat *thayyibah* dengan teknik batik pada kain.

1. Proses Penerapan kalimat *thayyibah* pada Batik

Tahap persiapan sebelum proses penerapan seni kaligrafi kalimat *thayyibah* dengan teknik batik pada hiasan dinding di ekstrakurikuler seni MAN 1 Gresik, peneliti melakukan observasi ke beberapa pameran kaligrafi yang ada di Yogyakarta. Pada pameran tersebut peneliti menemukan beberapa karya kaligrafi dengan media kain batik yang dapat digunakan sebagai contoh karya yang ditunjukkan saat proses pembuatan batik dengan motif kaligrafi Arab.

Proses penerapan seni kaligrafi kalimat *thayyibah* sebagai dengan teknik batik pada hiasan dinding dilakukan selama 5 pertemuan.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 16 Desember pukul 15.00-16.30 WIB. Pada pertemuan ini peneliti di dampingi oleh pembina ekstrakurikuler seni yaitu kak Satria Manggala N. K. A, S.Sn untuk menjelaskan tentang tujuan dari kegiatan penelitian yang akan di lakukan kepada peserta didik ekstrakurikuler seni MAN 1 Gresik. Dilanjut penjelasan materi tentang batik dan kaligrafi oleh peneliti.



Gambar 1. Penjelasan materi batik dan kaligrafi (Sumber: Dok. Vina Rohmatul Ummah 2024).

Ekstrakurikuler seni MAN 1 Gresik terbagi menjadi beberapa cabang fokus seni.

Salah satunya yaitu cabang seni lukis yang beranggotakan 6 peserta didik. Pada pertemuan ini, peneliti mengajak 6 peserta didik ini untuk berdiskusi terkait lafadz dan jenis khat yang akan mereka pakai pada desain batik hiasan dinding mereka.

Tabel 1. Lafadz dan khat yang dipilih

No	Nama	Jenis Khat	Lafadz
1.	A'yun Zulfa Imtiaz	Kufi, diwani, diwani jali	حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ
2.	Liizzah Diana Manzil	Masyriki	بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
3.	Syahzani Alifah Liyana	Kufi	لَا إِلَهَ إِلَّا الله
4.	Simfony Sanggar Kasih	Kufi	مَنْ جَدَّ وَجَدَّ
5.	Naila Maghfiro	Masyriki	مَنْ يَرْزُقْ يُحْصِنُ
6.	Amanda Naila Zahro	Tidak terikat	أَسْتَغْفِرُ اللهَ

Setelah itu, peneliti mengajak peserta didik untuk memotong kain berukuran 1 meter x 1 meter sebanyak 6 lembar yang akan mereka pakai sebagai media membatik, dan kain dengan ukuran 20 x 20 cm sebagai sampel yang akan digunakan sebagai ketika latihan membatik sebekum mencanting diatas kain besar.



Gambar 2. Proses pemotongan kain
(Sumber: Dok. Vina Rohmatul Ummah 2024).

Diakhir pertemuan ini, peneliti memberitahukan peralatan yang perlu dibawa oleh peserta didik di pertemuan selanjutnya.

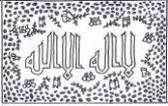
b. Pertemuan Kedua

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Desember 2024. Pada pertemuan ini, peserta didik akan membuat desain dan memindahkan pola di atas kain. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00-13.00 WIB. Sebelum kegiatan di mulai, peneliti mengajak para peserta didik untuk berdoa dan di lanjut menyiapkan peralatan yang sudah di beritahu peneliti di pertemuan sebelum nya, yaitu kain yang sudah di potong dan di bagikan, pensil, penghapus dan kertas karton untuk membuat desain dengan skala 1:1.



Gambar 3. Proses pembuatan desain dan pengaplikasian desain diatas kain
(Sumber: Dok. Vina Rohmatul Ummah 2024).

Tabel 2. Sketsa desain batik

No	Nama	Lafadz	Sketsa
1.	A'yun Zulfa Imtiaz	حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ	
2.	Liizzah Diana Manzil	بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	
3.	Syahzani Alifah Liyana	لَا إِلَهَ إِلَّا الله	

4.	Simfony Sanggar Kasih	مَنْ جَدَّ وَجَدَّ	
5.	Naila Maghfiro	مَنْ يَزْرَعْ يَحْصُدْ	
6.	Amanda Naila Zahro	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ	

Sebelum pertemuan ini di akhiri, peneliti memberitahu siswa untuk membawa kain sampel dan kertas untuk proses mencanting di pertemuan selanjutnya.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada Rabu, 18 Desember 2024. Pertemuan ini dimulai pukul 13.00-15.00 WIB, peneliti mengajak semua peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu, dan di lanjut pemberian materi tentang tata cara memegang canting dan cara mencanting dengan aman dan benar. Setelah semua penjelasan selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mencoba belajar mencanting terlebih dahulu di atas kain sampel yang telah dibagikan di awal.



Gambar 4. Pendampingan saat proses mencanting (Sumber: Dok. Vina Rohmatul Ummah 2024).

Kegiatan di akhiri setelah semua kain selesai di canting, peneliti meminta peserta didik

untuk membereskan semua peralatan yang telah di gunakan praktek tadi.

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan ini dilaksanakan pada Kamis, 19 Desember 2024. Pertemuan ini di mulai jam 10.00-14.00 WIB, sebelum melanjutkan kegiatan, peneliti memimpin doa di awal kegiatan, di lanjut proses pewarnaan kain batik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pewarna remasol dengan varian warna – warna dasar seperti merah, kuning, biru, hitam, dan tambahan warna ungu serta coklat. Peneliti memandu peserta didik untuk menemukan warna dan tingkat kepekatan larutan warna yang sesuai dengan desain yang sudah di buat.



Gambar 5. Proses pewarnaan batik (Sumber: Dok. Vina Rohmatul Ummah 2024).

Dalam proses pewarnaan, peserta didik menggunakan media kuas dan spon untuk mengoles pewarna remasol ke atas kain yang sudah di canting.

Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti menghimpau peserta didik untuk membersihkan sisa – sisa pewarna yang sudah tidak terpakai dan juga membersihkan perlengkapan lainnya yang ada di ruangan.

e. Pertemuan Kelima

Pertemuan ini dilaksanakan pada Jum'at, 20 Desember 2024. Pertemuan ini dimulai jam 10.00-15.00 WIB. Sebelum melakukan kegiatan, peneliti mengajak para peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu, dilanjutkan dengan menyiapkan larutan *waterglass*. Kain batik yang sudah di warna dan kering, selanjutnya akan masuk ke tahap penguncian warna menggunakan *waterglass* yang di campur dengan air. Setelah larutan selesai di racik, *waterglass* yang telah siap

langsung di sapuhkan ke atas kain bati yang sudah di bentangkan sejak proses pewarnaan.

Sambil menunggu *waterglass* kering, peneliti mengajak para peserta didik menyiapkan air untuk proses ngelod. Proses ngelod sendiri adalah proses meluruhkan lilin/malam yang ada di kain batik menggunakan air mendidih, bisa juga di sebut merebus kain untuk meluruhkan lilin/malam.

Setelah *waterglass* kering, peserta didik melakukan proses mencuci kain di air mengalir, untuk menghilangkan *waterglass* yang masih menempel di kain sebelum masuk proses ngelod.



Gambar 6. Proses mencuci kain
(Sumber: Dok. Vina Rohmatul Ummah 2024).

Setelah tahap pencucian kain, peserta didik melanjutkan proses ngelod. Kain yang sudah di cuci di celupkan kedalam panci berisi air yang sudah mendidih, kain di celukan secara perlahan dan di bolak – balik menggunakan penjepit untuk mengecek kain, apakah semua bagian sudah bersih atau masih ada lilin/malam yang menempel di kain.



Gambar 7. Proses ngelod kain batik
(Sumber: Dok. Vina Rohmatul Ummah 2024).

Selesai dilod, kain masuk tahap pencucian ulang di air mengalir, tujuannya agar sisa lilin/malam yang masih menempel di kain dapat dibersihkan. Setelah itu kain bisa dijemur di tempat yang teduh dan di angin – anginkan agar kain kering dan warna tidak pudar karena terkena sinar matahari.

Setelah semua proses membuat selesai, para peserta didik dikumpulkan lagi ke ruang untuk mengisi angket yang sudah disiapkan peneliti. Diakhir pertemuan peneliti mengucapkan terimakasih kepada para peserta didik yang sudah berkerjasama dengan baik dan mau membantu penelitian ini sebagai syarat akhir perkuliahan.



Gambar 8. Pengisian angket oleh peserta didik
(Sumber: Dok. Vina Rohmatul Ummah 2024).

Selanjutnya peneliti melakukan tahap wawancara dengan guru ekstrakurikuler seni MAN 1 Gresik terkait kegiatan penelitian yang sudah selesai dilaksanakan oleh peserta didik ekstrakurikuler seni lukis.



Gambar 9. Wawancara dengan guru ekstrakurikuler
(Sumber: Dok. Vina Rohmatul Ummah 2024).

2. Hasil Penerapan Kalimat *Thayyibah* pada Batik

Penelitian penerapan seni kaligrafi dengan teknik batik menghasilkan 6 karya.

- a. Peserta didik 1



Gambar 10. Hasil karya A'yun Zulfa Imtiaz
(Sumber: Dok. Vina Rohmatul Ummah 2024).

Karya ini termasuk kategori sangat baik dengan nilai 95. Karya ini masuk kedalam kategori sangat baik karena memiliki beberapa aspek yang dinilai bagus dan memiliki keunikan tersendiri. Memilih bentuk lingkaran dengan diameter 1 meter, karya ini menggabungkan kaligrafi dengan tambahan motif geometri serta flora dengan teknik cantingan yang rapi menunjukkan bahwa peserta didik sangat memahami dengan baik tentang aturan penulisan kaligrafi dan proses pembuatan batik Lukis. Variasi warna yang digunakan juga beragam, dengan warna dominan hijau yang memiliki arti kedamaian, dan pertumbuhan serta beberapa warna lainnya sebagai pemanis. Keunggulan dari karya ini adalah memadukan 3 jenis khat menjadi sebuah karya batik dengan tetap memperhatikan aturan khat pada tiap goresan lafadz yang ada. Namun terdapat beberapa kekurangan, diantaranya warna hijau tua pada bagian dasar batik memiliki garis samar dengan warna yang berbeda, ini terjadi karena percampuran warna kuning dan biru saat meracik warna belum merata, ini juga bisa disebabkan oleh kuas yang digunakan bukanlah kuas baru, tetapi kuas yang telah digunakan untuk mengambil warna lain.

b. Peserta didik 2



Gambar 11. Hasil karya Liizzah Diana Manzil (Sumber: Dok. Vina Rohmatul Ummah 2024).

Karya ini masuk kategori baik dengan nilai 89. Karya ini masuk kedalam kategori baik, karena memiliki beberapa aspek yang dinilai sesuai dengan ketentuan batik serta dapat menggabungkan antara kaligrafi dengan baik. Teknik menulis kaligrafi diterapkan dengan baik serta pemilihan warna krem dan hijau sebagai warna motif dan background semakin menambah kesan karya seni timur yang sesuai dengan pemilihan jenis khat yang dipakai. Keunggulan utama pada batik ini yaitu pemilihan bentuk batik yaitu berbentuk kipas serta pemilihan khat yang

merupakan sebuah khat baru dimana khat ini adalah khat yang mendapat pengaruh dari seni kaligrafi wilayah timur (tempat matahari terbit). Namun terdapat kekurangan pada karya ini, lilin/malam yang kurang panas, serta beberapa garis cantingan yang tidak tertutup rapi mengakibatkan kebocoran warna pada proses pewarnaan kain batik.

c. Peserta didik 3



Gambar 12. Hasil karya Syahzani Alifah Liyana (Sumber: Dok. Vina Rohmatul Ummah 2024).

Karya ini masuk kategor baik dengan nilai 89. Karya batik kaligrafi ini masuk kedalam kategori baik karena memiliki beberapa aspek yang unik serta memiliki cirikhas dalam pemilihan motif serta warna nya. Teknik mencanting yang baik dengan pemilihan jenis khat serta bentuk kain berupa persegi Panjang semakin menambah kesan kuat dan kokoh dari batik ini. Pemilihan lafadz yang memiliki makna tentang keyakinan dengan pemilihan motif batu dibagian pinggiran menambah kesan kuat serta pemilihan warna hitam sebagai background juga memiliki makna yang selaras. Keunggulan dari karya ini adalah memiliki motif pinggiran berupa gabungan beberapa motif ciri khas dari kabupaten Gresik, yang dimana ini merupakan lokasi penelitian berlangsung. Selain itu pada pemilihan jenis khat, peserta didik menerapkan khat kufi dalam penulisan kaligrafi yang memiliki bentuk geometris yang tegas dan lurus, sehingga mudah di kenali. Kekurangan dari batik ini adalah dalam proses pencantingan, terdapat beberapa bagian motif yang decanting kurang rapi serta tidak menutup sempurna, sehingga dibeberapa motif terdapat warna yang bocor.

d. Peserta didik 4



Gambar 13. Hasil karya Simfony Sanggar Kasih (Sumber: Dok. Vina Rohmatul Ummah 2024).

Karya ini masuk kategori baik dengan nilai 89. Karya ini masuk kedalam kategori baik, karena memiliki beberapa aspek yang sesuai dengan penilaian, serta memiliki ciri khas yang unik. Berbentuk belahketupat, batik ini menggabungkan beberapa motif batik dengan khat kufi serta hiasan motif berbentuk huruf hijaiyah untuk menghiasi kain. Pemilihan warna hijau memiliki makna keseimbangan, ketenangan dan optimis. Keunggulan dari karya batik ini adalah terdapat perpaduan motif sisik bandeng khas Gresik dengan motif suluran serta huruf hijaiyah sebagai pendamping khat kufi. Kekurangan dari batik ini adalah terdapat beberapa cantingan yang terlalu tipis, sehingga saat proses pewarnaan bagian yang tertutup lilin sedikit terkikis dan garis nya semakin samar saat di lorod.

e. Peserta didik 5



Gambar 14. Hasil karya Naila Maghfiro (Sumber: Dok. Vina Rohmatul Ummah 2024).

Karya ini masuk kategori baik dengan nilai 87. Karya ini termasuk kedalam kategori baik karena sesuai dengan ketentuan yang ada dalam penilaian, serta terdapat beberapa motif khas Gresik yang menghiasi kain tersebut. Teknik mencanting rata dan bagus sesuai dengan materi yang telah di ajarkan. Keunggulan dari batik ini adalah dari pemilihan bentuk serta motif yang unik tetapi tidak meninggalkan ciri khas dari batik

maupun kaligrafi itu sendiri. Pemilihan khat masyriqi yang dipadukan dengan motif khas Gresik menciptakan perpaduan yang unik. Kekurangan dari batik ini adalah tidak ada pembeda warna antara kaligrafi dan motif suluran, sehingga tidak ada titik fokus dari batik.

f. Peserta didik 6



Gambar 15. Hasil karya Amanda Naila Zahro (Sumber: Dok. Vina Rohmatul Ummah 2024).

Karya ini masuk kategori sangat baik dengan nilai 90. Karya ini termasuk kedalam kategori sangat baik, karena memiliki banyak keunikan juga pemilihan warna yang berani serta desain yang unik menjadikan karya ini berbeda dengan yang lainnya. Keunggulan karya ini adalah dari segi pemilihan warna yang sangat berani, perpaduan warna – warna yang unik dengan hiasan motif batik berupa motif - motif khas Gresik menjadi daya Tarik sendiri dari karya ini. Kekurangan dari karya ini adalah tidak memakai khat tertentu atau tidak berkaidah, tetapi penulisan huruf jelas dan masih bisa dibaca, pada bagian pencantingan terdapat area yang tidak tertutup secara sempurna, mengakibatkan kebocoran warna. Ini bisa di sebabkan oleh malam/lilin yang kirang panas ketika di canting, atau karena area cerah terkena sentuhan kuas dengan warna yang gelap.

3. *Respon hasil Penerapan Kalimat Thayyibah pada Batik*

Dalam proses pengumpulan data, peneliti telah mewawancarai guru pembina ekstrakurikuler seni yaitu kak Satria Manggala N.K.A, S.Sn pada tanggal 09 Januari 2025, guna mengetahui tanggapan beliau terhadap kegiatan penelitian yang telah di dilaksanakan di ekstrakurikuler seni di MAN 1 Gresik. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait kegiatan penelitian tentang penerapan seni kaligrari kalimat thayyibah dengan teknik batik

pada hiasan dinding, dan dari data yang didapat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian ini mendapatkan tanggapan yang baik dari guru pembina ekstrakurikuler seni MAN 1 Gresik. Dengan adanya penelitian ini memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk

mengeksplorasi media baru untuk melukis dan dapat menjadi inovasi baru bagi para peserta didik dalam berkarya seni 2 dimensi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Proses penerapan kaligrafi kalimat *thayyibah* dengan teknik batik di ekstrakurikuler seni MAN 1 Gresik dilakukan dalam beberapa pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti membagikan buku pegangan dan menjelaskan tentang materi batik serta kaligrafi sebagai bekal para peserta didik sebelum memulai proses pengerjaan. Pada pertemuan kedua, proses pengerjaan batik dimulai dengan menggambar sketsa di kertas karton sesuai dengan konsep yang akan dibuat, dilanjutkan menyalin sketsa di atas kain menggunakan pensil sesuai pola. Dilanjut pertemuan ketiga, proses mencanting manual menggunakan canting. Pada pertemuan keempat, peserta didik lanjut ke proses pewarnaan menggunakan pewarna jenis remasol, terdapat beberapa jenis warna yang disiapkan, seperti merah, kuning, hitam, biru, coklat, dan ungu. Pada pertemuan kelima, dilanjutkan proses penguncian warna kain menggunakan *waterglass* yang di campur air. Setelah kain yang sudah di *waterglass* kering, peserta didik lanjut membersihkan *waterglass* dari kain menggunakan air mengalir. Lanjut proses ngelord, kain yang sudah di cuci di masukkan kedalam panci yang air nya sudah mendidih. Setelah dilorod, kain lanjut proses pencucian menggunakan air mengalir untuk menghilangkan sisa malam/lilin yang masih ada. Setelah semua proses selesai, peserta didik lanjut menjemur kain di tempat teduh agar warna batik tidak mudah rusak.

Hasil karya batik kaligrafi dari para peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan, peneliti mengkategorikan karya dengan penilaian sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Proses penilaian ini didasari dari melihat proses pembuatan batik sampai menghasilkan batik

dengan motif kaligrafi yang indah. Dari 6 karya yang telah dibuat oleh peserta didik, 1 peserta mendapatkan nilai 95 dan 1 peserta didik mendapat nilai 90 yang termasuk kedalam kategori sangat baik, ada tiga peserta didik yang mendapat nilai 89 yang termasuk kedalam kategori baik, dan 1 peserta didik yang mendapat nilai 87 juga termasuk kedalam kategori baik.

Kegiatan penelitian penerapan seni kaligrafi kalimat *thayyibah* dengan teknik batik pada hiasan dinding di ekstrakurikuler seni MAN 1 Gresik ini mendapat respon yang positif dari pihak sekolah, guru ekstrakurikuler seni, maupun peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler. Para peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bereksperimen dalam mengembangkan kreaivitas mereka, serta mendapatkan ilmu baru yang belum pernah mereka pelajari.

B. Saran

Bagi peserta didik sebaiknya lebih berani untuk bertanya apabila ada materi atau penjelasan yang kurang jelas saat berproses membuat batik, memperbanyak buku bacaan mengenai berbagai seni lain seperti seni tekstil batik dan kaligrafi. Selain itu, peserta didik juga bisa mencoba untuk datang ke beberapa pameran yang ada disekitar, untuk menambah refrensi dan mendapat inspirasi untuk karya – karya kedepannya.

Bagi guru Pembina ekstrakurikuler seni mungkin bisa lebih memberikan dorongan dan motivasi kepada para peserta didik, agar lebih bersemangat dan berani untuk mencoba bereksperimen di bidang seni yang lain, salah satunya yaitu di seni tekstil batik dan kaligrafi ini. Untuk program kedepannya, bisa dibuatkan projek khusus batik sendiri dan kaligrafi sendiri agar para peserta didik dapat lebih mendalami kedua bidang ini.

Bagi sekolah, sebaiknya lebih maksimal memberikan dukungan kepada para peserta

didik yang memiliki minat di bidang seni dan mengikuti ekstrakurikuler seni, dengan cara memperhatikan serta memberikan fasilitas kepada para peserta didik, agar mereka dapat mengeksplor berbagai seni yang belum pernah mereka pelajari, dan diharapkan dengan adanya dukungan tersebut, para peserta didik dapat memberikan manfaat dan prestasi kepada pihak sekolah.

Bagi peneliti, untuk mengembangkan variasi dari penerapan kaligrafi dengan teknik batik, diharapkan terus berkarya dan banyak membaca literatur tentang batik serta kaligrafi, agar kedepannya dapat menciptakan lebih banyak berinovasi serta dapat bermanfaat bagi pada Pendidikan seni di masa depan.

REFERENSI

- Ahmad, Abdul Aziz (2018) "Lomba Kaligrafi Islam Kontemporer: Salah Satu Alternatif Pengembangan Kaligrafi Islam", *Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57*, (1982), p. 36.
- ALFIHRIS: *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), pp. 212–226. Available at: <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i1.140>.
- Azzah Zuhdiyah, N. and Azzah Zuhdiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, N. 2023. *Cabang-Cabang Kaligrafi Dalam Musabaqah Khattil Qur'an Dan Jenis Khat Yang Digunakan*. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(1).
- Bagus Sanjaya, M. 2023. *Sejarah Ilmu Kaligrafi Dalam Islam Dan Perkembangannya*. 1(1). Available at: <https://doi.org/10.59548/je.v1i1.57>.
- Fauzi'ah, R. (2015) *Visualisasi Kaligrafi Arab Dalam Karya Seni Batik Tulis Sebagai Hiasan Dinding Tugas Akhir Program Studi S-1 Kriya Seni*. Upt Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Haryono, L. (2012) *Nilai Dan Makna Pada Kain Batik Basurek Yang Mengandung Unsur Kaligrafi Arab Di Bengkulu*.
- Khalish, Y.A. and Solihat, A. 2023. *Akulturasi Budaya Arab Dalam Motif Kaligrafi Batik Besurek Bengkulu*, *Jurnal Kajian Seni*.
- Makawi, F.E., Jayadi, H.K. and Rupa, P.S. (2024) "Nilai Estetika Batik Tulis Peserta Didik SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa", 01(01), pp. 42–50.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nisa Azzah Zuhdiyah (2023) "Cabang – Cabang Kaligrafi Dalam Musabaqah Khattil Qur'an Dan Jenis Khat Yang Digunakan", Ratyaningrum, Fera. 2016. *Buku Ajar Batik*. Surabaya: Unesa University Press
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sholicha, A., Ratnawati, I. and Anggriani, S.D. 2023. *Visualisasi Artistik Kaligrafi Arab sebagai Ide Penciptaan Aksesoris Interior Batik Tulis*. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(4), pp. 518–540. Available at: <https://doi.org/10.17977/um064v3i42023p518-540>.